

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dibanyak negara, pendidikan anak usia dini semakin diakui sebagai fondasi penting untuk perkembangan anak. Pada tahap awal pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak baik secara kognitif, sosial emosional, fisik, dan bahasa. Dalam perkembangannya anak jelas membutuhkan pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak, perkembangan fisik anak, dan perkembangan kognitif anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Dijelaskan dalam BAB 1 Pasal 1 Ayat (14) UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang fokus pada pengembangan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan berbagai

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta), Hal 2.

aspek anak. Ini mencakup aspek jasmani, seperti koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan, meliputi kekuatan pikiran, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, serta aspek sosial emosional yang terkait dengan sikap dan perilaku, termasuk nilai-nilai agama. Semua ini disesuaikan dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dialami oleh anak-anak pada usia dini.² Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam BAB 1 Pasal 1 Ayat (1) UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Pada era digital seperti sekarang ini telah begitu banyak penyelenggara pendidikan seperti sekolah-sekolah baik oleh pemerintah maupun masyarakat, baik dalam segi religi dan umum. Namun anehnya degradasi moral di kalangan anak-anak semakin meningkat. Dalam Islam dijelaskan bahwa pendidikan bagi anak sebaiknya diberikan sedini mungkin, bahkan

² Mursid, *"Pengembangan Pembelajaran PAUD"*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), Hal 2-3.

³ Mursid, *"Pengembangan Pembelajaran PAUD"*, ... Hal 3.

dianjurkan semasa masih didalam kandungan. Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an Surah (At Tahrir : 6) “Jagalah Dirimu dan keluargamu dari Api Neraka”. Dan Qur'an Surah (Asy-Syu'ara : 214) “Berikanlah Peringatan Kepada keluargamu Terdekat”. Dalam ayat-ayat tersebut merupakan perintah Allah untuk senantiasa menjaga dan mendidik keluarga terlebih lagi anak-anaknya, agar dijauhkan dari segala hal yang dapat merusaknya yang menyebabkan menjadi lemah baik mental maupun fisiknya.⁴

Menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk melatih perkembangan anak harus disertai dengan dukungan orang tua. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menunjang keberhasilan perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial emosional dan bahasa anak. Dalam menentukan media pembelajaran yang cocok untuk menunjang perkembangan anak harus disesuaikan dengan kebutuhan sang anak misalnya, anak diusia 1 tahun dilatih untuk memegang benda guna melatih perkembangan motorik halusnyanya. Keterampilan motorik halus sendiri ialah suatu pengorganisasian dengan sekelompok otot kecil seperti jari dan tangan, yang biasanya membutuhkan koordinasi dan akurasi visual dan keterampilan.⁵

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang pentingnya pendidikan.

Dalam Qur'an Surah Al-Isra ayat 36, yang artinya: “Dan janganlah kamu

⁴ Iyoh Mastiyah, “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam”, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol. 5, No. 3, (September, 2007), Hal 131.

⁵ Beti Susilawati, Wardah Anggraini dkk, “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”, Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2020), Hal 188.

mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya, semua pendengaran, penglihatan, dan hati kita akan dimintai pertanggungjawaban”.⁶ (QS Al-Isra: 36) dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Sesuai dengan perkembangan anak, anak sudah mulai dapat menggenggam dan melepaskan genggamannya dengan menggunakan jarinya yaitu pada usia 3-4 tahun. Sedangkan untuk peningkatan dan penguasaan anak mengenai kemampuan motorik halus dengan memegang benda-benda seperti pensil, gunting, kertas dan lain-lain yaitu pada usia 5-6 tahun. Pada usia ini anak sudah mampu untuk memotong menggunakan gunting, menjiplak geometri, menstempel atau mencetak, dan melakukan berbagai kegiatan yang mengacu pada keterampilan dan keselarasan mata dan tangannya semakin baik. Standar kompetensi kurikulum TK/RA menyatakan bahwa tujuan pendidikan di taman kanak-kanak adalah untuk mempromosikan pengembangan berbagai kemampuan anak-anak yang meliputi nilai-nilai moral dan agama, emosional, kognitif, *linguistic*, *psikologis*, motorik, kemandirian dan kesenian/kreativitas anak.⁷

Mengintegrasikan kegiatan kolase dalam kurikulum dapat membantu memenuhi kebutuhan perkembangan motorik halus anak, serta mendukung seluruh perkembangan anak dari mulai kreativitas anak, sosial emosional anak serta sikap kepekaan anak. Anak usia dini berada pada usia rentang 0-

⁶ Al-Qur'an, 17: 36.

⁷ Beti Susilawati, Wardah Anggraini dkk, “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”, ... Hal 189-190.

6 tahun yang mana di usia ini adalah masa terpenting yang berkaitan dengan perkembangan anak ketimbang masa lainnya, sehingga di masa ini sering kali, periode ini disebut sebagai masa keemasan. Hal ini karena rentang usia ini merupakan kesempatan terbaik untuk membangun semua aspek perkembangan dasar anak. Pada usia ini, anak-anak akan mengalami lonjakan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan tahap-tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan potensi perkembangan mereka.⁸

Anak Usia Dini sudah harus diberikan stimulus rangsang untuk melatih kemampuan motoriknya baik itu motorik kasar maupun motorik halus anak. Pendidik dapat memberikan beberapa kegiatan yang dapat merangsang kemampuan anak salah satunya yaitu kegiatan mengkolase gambar. Secara teknis kegiatan kolase ini merupakan kegiatan yang mudah dilakukan dan diterapkan untuk menjadi pembelajaran bagi Anak Usia Dini (AUD) karena dari kegiatan tersebut anak akan belajar bagaimana caranya untuk menggunakan kemampuan motorik halusnya dengan cara menyobek atau menempelkan origami atau kertas pada gambar yang telah disediakan.

Pada tahap perkembangan anak sangat sensitif dan mudah untuk menerima pemberian stimulus pada lingkungan sekitarnya, seperti apa yang dilihatnya, didengarkan, dirasakan, disentuhnya, ataupun sesuatu yang secara langsung dialami sendiri olehnya, sehingga membekas dan akan

⁸ Taopik Rahman, Alisah Nur Azizah dan Heri Yusuf Muslihin, “Efektifitas Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase”, PRATAMA WIDYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 1, (April, 2022), Hal 70.

memberikan kesan atau pengalaman pada dirinya sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.⁹

Media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan anak dan memfasilitasi proses belajar anak. Kolase, yang melibatkan pemotongan, penempelan, dan pengaturan berbagai bahan, menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan kolase tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga mendorong kreativitas dan ekspresi diri anak. Melalui kolase, anak-anak dapat mengekspresikan ide dan perasaan mereka, yang berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional. Kegiatan kolase ini dapat melatih motorik halus anak yang merujuk pada kemampuannya untuk menggunakan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian, kefokuskan, dan kesabaran. Keterampilan ini sangat penting untuk aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan melakukan kegiatan kreativitas lainnya.

Kegiatan kolase berbahan sintetis merupakan teknik seni yang menggunakan bahan buatan atau berbagai bahan daur ulang misalnya, plastik, kain sintesis, kertas koran dan lain sebagainya. Selain dapat digunakan untuk pembelajaran kegiatan kolase dengan menggunakan bahan sintetis ini dapat dimanfaatkan guna untuk meminimalisir adanya dampak buruk bagi lingkungan seperti banjir dan lain sebagainya. Dengan kegiatan

⁹ Alfina Rizkia, Muzakki dan Saudah, “Pembuatan Karya Seni Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Di TK Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Hilir Kabupaten Katingan”, Jurnal Pengabdian Sosial, Vol. 1, No. 4, (2024), Hal 217.

kolase berbahan sintetik ini anak juga dapat melatih kreativitasnya dan melatih keterampilan motorik terkhususnya motorik halus anak. Kolase mengajak anak untuk belajar memotong, menempel, dan merangkai bahan sehingga menjadi suatu karya yang indah. Kegiatan kolase berbahan sintetik tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan banyak manfaat edukatif yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan di RA Al Huda Wonoploso Gondang tepatnya di bulan September-Oktober tahun ajaran 2024/2025, peneliti menemukan bahwa di RA Al Huda pada kelompok A(1) yang berjumlah 19 siswa terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam perkembangan motorik halusnya. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya, ketidakmampuannya peserta didik dalam melaksanakan kegiatan secara mandiri sehingga masih banyak peserta didik yang meminta bantuan kepada pendidik/guru, dan sangat mudah merasa bosan terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Peneliti juga menemukan bahwa salah satu siswa RA Al Huda belum mencukupi usia yang dimana diharuskannya masuk ke TK/RA yaitu usia 4-5 tahun, jadi anak merasa sulit untuk menyesuaikan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian sang anak sulit untuk memahami pembelajaran yang telah diberikan karena keterbatasan umur yang dimana anak belum waktunya untuk masuk ke TK/RA karena kurang dari 4-5 tahun.

Anak kesulitan untuk mengikuti pembelajaran sehingga anak tidak fokus untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Slamet Suyanto menjelaskan bahwa penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.¹⁰

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian “Kualitatif” yang bersifat eksperimen guna memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi anak-anak serta guru dalam menggunakan kolase sebagai media pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi sejauh mana media kolase berbahan sintetik ini efektif terhadap perkembangan motorik halus serta aspek lainnya dalam konteks pembelajaran. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan judul “Efektifitas Media Kolase Berbahan Sintetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A(1) di RA Al Huda Wonoploso Gondang”.

¹⁰ Suyadi dan Cahyani Ratih, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara”, Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 03, No. 04 (2018), Hal. 220.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan studi kasus yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media kolase berbahan sintetik dalam pembelajaran di RA Al Huda Wonoploso Gondang?
2. Bagaimana efektifitas media kolase berbahan sintetik terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A(1) di RA Al Huda Wonoploso Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media kolase berbahan sintetik dalam pembelajaran di RA Al Huda Wonoploso Gondang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana efektifitas media kolase berbahan sintetik terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A(1) di RA Al Huda Wonoploso Gondang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak dapat mengenal lebih banyak lagi hal-hal menyenangkan yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan bahan seadanya guna untuk melatih motorik halus.

b. Manfaat bagi guru

Peneliti berharap dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan, dan keterampilan pendidik dalam menggunakan metode juga memanfaatkan bahan yang ada menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kegiatan dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak

c. Manfaat bagi sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi dalam menangani permasalahan pada anak usia dini untuk melatih kemampuan motoriknya terkhususnya motorik halus anak yang disampaikan oleh pendidik melalui kegiatan kolase.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat, memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembaca, juga

dapat dijadikan literatur pada pelaksanaan penelitian yang akan datang.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

